

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya fiksi seperti film senantiasa menawarkan pesan moral yang berhubungan dengan sifat-sifat luhur kemanusiaan, memperjuangkan hak dan martabat manusia. Sifat-sifat luhur kemanusiaan tersebut pada hakikatnya bersifat universal. Artinya, dimiliki dan diyakini kebenarannya oleh manusia. Secara umum moral menunjuk pada pengertian (ajaran tentang) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti, susila dan sebagainya, Nurgiyantoro (2013: 429). Istilah “bermoral” misalnya tokoh bermoral tinggi, berarti mempunyai pertimbangan baik dan buruk yang terjaga dengan penuh kesadaran. Persoalan moral senantiasa mewarnai kehidupan manusia dari masa ke masa. Seiring dengan gelombang kehidupan manusia, dalam setiap kurun waktu dan tempat tertentu muncul tokoh yang memperjuangkan tegaknya nilai-nilai moral. Moral merupakan ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan (akhlak). Moral berkaitan dengan disiplin dan kemajuan kualitas perasaan, emosi, dan kecenderungan manusia.

Kehidupan manusia selalu diselimuti oleh persoalan-persoalan hidup. Persoalan yang dimaksud seperti hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain (lingkup sosial) serta hubungan manusia dengan Tuhannya. Ketiga hubungan ini sangat erat kaitannya, tetapi dipisah menurut pengertiannya. Masalah hubungan manusia dengan diri sendiri dapat disebabkan oleh rasa takut, rasa percaya diri, serta tanggung jawab yang

diembannya. Karena itu manusia selalu membutuhkan orang lain dalam meringankan masalah yang dihadapinya. Hal ini tidak pernah lepas pula dari hubungan manusia dengan Tuhan (Allah) sebab, semua permasalahan sudah diatur oleh yang Maha Kuasa atas kehendak-Nya. Tetapi, manusia tidak dituntut untuk berputus asa, melainkan selalu menyingkapi kehidupan dengan kesabaran dan tawakal. Karena Allah tidak menyukai orang yang berputus asa, rasa putus asa ini hanya akan mempersulit keadaan, merusak ketenangan jiwa dan menimbulkan prasangka buruk terhadap Allah SWT.

Pada kenyataannya masih ada perbuatan manusia yang menyebabkan perpecahan dan permusuhan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam film *Sang Murabbi* sutradara Zul Ardhia, terdapat hubungan yang harmonis dan ketidakharmonisan antara hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain, serta hubungan manusia dengan Allah SWT. Hubungan yang harmonis selalu tumbuh karena adanya rasa peduli terhadap diri sendiri dan orang lain dengan cara saling tolong-menolong, saling menghargai, mensyukuri nikmat Allah baik itu hal yang menyenangkan atau menyedihkan serta meyakini bahwa perbuatan yang baik itu ada balasan pahala yang tiada pernah putus. Sedangkan hubungan yang tidak harmonis ini disebabkan oleh kurangnya komunikasi yang baik, saling mencela bahkan sampai menimbulkan fitnah. Selanjutnya hubungan manusia dengan Allah ditunjukkan dengan cara beribadah kepada-Nya.

Berdasarkan permasalahan di atas maka, peneliti memfokuskan penelitian ini pada hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan

manusia lain, serta hubungan manusia dengan Allah dalam film *Sang Murabbi* sutradara Zul Ardhia.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk lebih spesifiknya, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah pesan moral dilihat dari hubungan manusia dengan diri sendiri dalam film *Sang Murabbi* sutradara Zul Ardhia ?
- b. Bagaimanakah pesan moral dilihat dari hubungan manusia dengan manusia lain (lingkup sosial) dalam film *Sang Murabbi* sutradara Zul Ardhia ?
- c. Bagaimanakah pesan moral dilihat dari hubungan manusia dengan Tuhan dalam film *Sang Murabbi* sutradara Zul Ardhia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan pesan moral dilihat dari hubungan manusia dengan diri sendiri dalam film *Sang Murabbi* sutradara Zul Ardhia.
- b. Mendeskripsikan pesan moral dilihat dari hubungan manusia dengan manusia lain dalam film *Sang Murabbi* sutradara Zul Ardhia.
- c. Mendiskripsikan pesan moral dilihat dari hubungan manusia dengan Tuhan (Allah) dalam film *Sang Murabbi* sutradara Zul Ardhia.

1.4 Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian harus dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu:

a. Manfaat Teoretis

Memberikan pengetahuan tambahan terhadap pengembangan ilmu yang mengungkapkan berbagai jenis dan wujud moral kehidupan dilihat dari hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain, serta hubungan manusia dengan Tuhan.

b. Manfaat Praktis

1) Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pemahaman terhadap kajian sastra khususnya pesan moral dalam film *Sang Murabbi* sutradara Zul Ardhia.

2) Manfaat bagi masyarakat atau peminat sastra

Hasil penelitian ini mampu memberikan pencerahan kepada para peminat film tentang arti dari pesan moral yang sesungguhnya, sehingga film tidak sekedar ditonton saja, tetapi lebih memberikan manfaat dalam kehidupan manusia. Serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

3) Manfaat bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini diharapkan mampu digunakan oleh para guru bahasa dan sastra sebagai bahan pembelajaran pada siswa.

1.5 Definisi Operasional

Agar terarah pada tujuan penelitian dan tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami isi skripsi ini, maka perlu adanya pembatasan pengertian yang menjadi bahasan pada judul.

- a. Pesan moral dapat diartikan sebagai nasehat-nasehat yang mencerminkan akhlak yang baik dan buruk melalui hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain, serta hubungan manusia dengan Allah.
- b. Film *Sang Murabbi*, adalah sebuah film kisah nyata yang banyak mengandung pesan moral, yang mengisahkan seorang Da'i dengan tekad, dan kesungguhannya dalam berdakwah dan membela kebenaran dalam agama islam.

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka pesan moral dalam film *Sang Murabbi* yang disutradarai oleh Zul Ardhia adalah wujud dari perilaku seseorang dalam bertindak, bertutur kata yang baik dengan adanya hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain, serta hubungan manusia dengan Tuhan.